

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada sistem pendidikan nasional Indonesia, matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib diberikan untuk semua tingkat satuan pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37. Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan menurut Kemendikbud 2013 sebagai berikut: (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa; (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi; (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide; dan (5) mengembangkan karakter siswa. Dalam pencapaian tujuan dari pendidikan nasional tersebut, proses pembelajaran matematika harus dapat dikemas sedemikian rupa dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa.

Proses pembelajaran matematika tersebut merupakan suatu proses pembelajaran yang terdiri dari dua aspek, yaitu belajar dan mengajar. Kedua aspek ini saling berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan. Interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran matematika tidak hanya sekedar guru menyampaikan suatu materi kepada siswa, melainkan suatu proses yang diupayakan oleh guru agar siswa dapat mencapai tujuan dari proses belajar matematika yakni memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis,

kreatif dan kemampuan dalam bekerja sama (Daryanto, 2012). Sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam proses pembelajaran matematika ada beberapa hal yang dapat menunjang terciptanya tujuan pembelajaran matematika yang pertama adalah motivasi belajar matematika. Siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran matematika sehingga siswa terus mencoba dan berusaha dalam menghadapi suatu permasalahan. Selain memiliki motivasi belajar matematika yang tinggi kemampuan pemahaman konsep matematika juga harus dikuasai dalam pembelajaran matematika. Motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika harus saling berkelaborasi dalam proses pembelajaran matematika sehingga tujuan dari pembelajaran matematika tersebut dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mendapatkan perubahan tingkah laku dengan indikator motivasi belajar (Uno, 2008) sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam kelompok; (5) adanya kegiatan menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka siswa berusaha untuk mencari dan menggali kemampuan yang dimiliki sesulit apapun itu materi pelajaran yang mereka dapati (Winkel, 1995).

Pemahaman konsep matematika adalah suatu pemahaman atau pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini yang menjadi dasar dalam menunjang

keberhasilan pembelajaran matematika (NCTM, 2000). Pemahaman konsep dibutuhkan siswa sebagai dasar dari materi yang akan berkelanjutan. Dimana matematika adalah salah satu ilmu mengenai struktur dan hubungan, sehingga penguasaan konsep dalam matematika tersebut bersifat hierarkis. Jika siswa tidak dapat memahami konsep maka siswa tersebut akan mengalami suatu kesulitan dalam memahami konsep selanjutnya karena saling keterhubungan. Maka dari itu pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang paling penting dalam proses pembelajaran matematika. Penekanan pentingnya pemahaman konsep matematika juga dapat terlihat dalam tujuan pertama pembelajaran matematika (Permendiknas No. 22 tahun 2006) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam suatu pemecahan masalah.

Akan tetapi, nyatanya dua hal tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Salah satunya pada kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Sawan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran matematika belum dapat diwujudkan sepenuhnya. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa kelas VIII A saat proses pembelajaran matematika di kelas diantaranya Siswa menganggap matematika cukup sulit dan membingungkan, ketertarikan siswa juga kurang terhadap pembelajaran matematika dan siswa lebih cepat menyerah dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, akibatnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa masih rendah. Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan.

FORMULIR WAWANCARA
GURU MATA PELAJARAN MATEMATIKA
 Nama Guru : Utiyanti Sudarwati, S.Pd.
 Mengajar di Kelas : VIIA
 Sekolah : SMP Negeri 2 Sawan
 Hari / Tanggal : Selasa / 12 Juni 2019

Pernyataan :
 Dalam pembelajaran Matematika di kelas, model atau metode apakah yang digunakan ?
Jawaban :
 Model Pembelajaran Kooperatif

Pernyataan :
 Bagaimana cara penemuan Matematika di kelas VIII? Dan bagaimana ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah ?
Jawaban :
 70

Pernyataan :
 Apakah pada saat kegiatan pembelajaran Matematika di kelas bapak/ibu sering menemui siswa kesulitan. Adakah soal atau bentuk/bentuk lainnya terkait materi yang dipelajari ?
Jawaban :
 Iya, saya akan membuat siswa kesulitan dahulu sebagai cara uji. Setelah itu akan saya berikan dengan cara lain yang lebih mudah. Saya akan berikan dengan cara lain yang lebih mudah. Saya akan berikan dengan cara lain yang lebih mudah. Saya akan berikan dengan cara lain yang lebih mudah.

Pernyataan :
 Apakah dalam proses pembelajaran Matematika siswa berinteraksi dalam mengklasifikasi ?
Jawaban :
 Dalam hal ini berinteraksi siswa masih kurang

Pernyataan :
 Apakah siswa sering berdiskusi dengan teman, baik berupa bertanya terkait materi yang belum dipahami, maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang dibahas ?
Jawaban :
 Tidak berinteraksi ada saja cara siswa yang bertanya yang kurang dalam. Setelah untuk memberi tahu pada. Selain itu ada siswa yang bertanya yang kurang dalam.

Pernyataan :
 Apakah siswa selalu merasa khawatir dengan soal-soal yang diberikan dalam proses pembelajaran ?
Jawaban :
 Tidak ada yang merasa khawatir dengan soal-soal yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Pernyataan :
 Apakah ada teman yang pernah merasa kecewa atau takut dengan materi yang diajarkan di kelas ?
Jawaban :
 Tidak ada yang merasa kecewa atau takut dengan materi yang diajarkan di kelas.

Paraf: _____
 Guru: Utiyanti Sudarwati, S.Pd.
 NIP. 196112141981410002

Gambar 1.1 Hasil Wawancara dengan Guru

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2019)

Sehubungan dengan kasus tersebut, peneliti meninjau lebih lanjut penyebab rendahnya kemampuan matematika siswa dengan cara mengadakan observasi ke kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat melakukan observasi ke kelas peneliti menemukan beberapa permasalahan pembelajaran matematika di kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan. Adapun permasalahannya tersebut sebagai berikut.

- Kurangnya motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada saat proses pembelajaran. Siswa terlihat pasif dan kurang berani mengemukakan pendapat.
- Pemanfaatan kelompok pada saat proses pembelajaran tidak dimanfaatkan dengan baik masih kurang, sehingga diskusi antara siswa dan siswa, tidak dapat berjalan dengan baik.
- Siswa tidak mengerjakan latihan soal maupun tugas dengan baik, dan
- Ketika diberikan latihan soal yang berbeda dengan contoh yang ada, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan. Siswa merasa lebih praktis untuk menghafalkan rumus yang diberikan dibandingkan dengan mencari tahu lebih dalam lagi mengenai materi yang diberikan.

Selain melakukan wawancara dengan guru dan observasi ke kelas pada saat proses pembelajaran, peneliti juga menyebar angket wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pendapat atau pandangan siswa mengenai pelajaran matematika. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Berikut adalah contoh hasil dari pernyataan siswa dalam angket yang diberikan.

<p>Pertanyaan : Apakah anda menyukai mata pelajaran Matematika? Berikan alasan anda</p> <p>Jawaban: Tidak karena matematika sangat sulit dipelajari</p>	<p>Pertanyaan : Apakah anda masih merasa malu bertanya pada guru jika tidak mengerti dengan materi yang sedang dijelaskan?</p> <p>Jawaban: Masih karena guru galak</p>
<p>Pertanyaan : Selain di sekolah (di luar jam pelajaran/ di rumah) anda selalu belajar matematika?</p> <p>Jawaban: Iya</p>	<p>Pertanyaan : Apakah anda sudah puas dengan proses pembelajaran matematika di kelas?</p> <p>Jawaban: Belum, tidak mengerti rumus</p>
<p>Pertanyaan : Dalam pengerjaan tugas (di sekolah maupun di rumah) apakah anda mengerjakannya sendiri?</p> <p>Jawaban: Tidak karena dibantu orang tua dalam mengerjakannya</p>	<p>Pertanyaan : Masalah apakah yang sering anda hadapi dalam pembelajaran Matematika?</p> <p>Jawaban: Masalah dalam menghitungnya</p>

Gambar 1.2 Contoh Hasil Wawancara Siswa

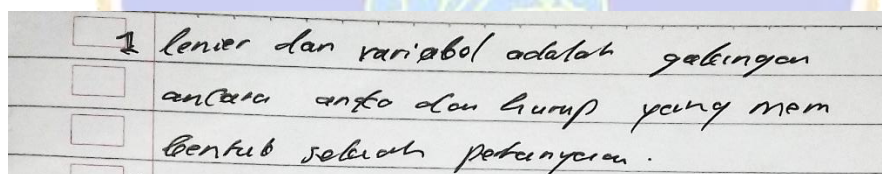
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2019)

Berdasarkan contoh hasil wawancara berupa angket yang sudah disebar di kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan, peneliti menemukan beberapa kondisi sebagai berikut: (1) siswa banyak yang kurang menyukai mata pelajaran matematika karena matematika dianggap sulit. Dalam hal ini indikator kedua motivasi belajar matematika yaitu adanya dorongan dan kebutuhan belajar belum terpenuhi; (2) sebagian siswa bingung dengan rumus. Dalam hal ini indikator kelima dari motivasi belajar matematika yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar belum terpenuhi; dan (3) siswa juga tidak berani bertanya atau mengemukakan

pendapat karena belum sepenuhnya memahami materi dan merasa takut jika jawaban yang mereka berikan salah. Dalam hal ini indikator pertama dari motivasi belajar matematika yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil juga belum penuhi.

Peneliti juga melaksanakan tes awal untuk menguji pemahaman konsep siswa dengan memberikan 3 pertanyaan terkait materi Sistem Persamaan Linier Satu Variabel. Peneliti selanjutnya meninjau pemahaman konsep siswa terhadap materi tersebut, sehingga dapat ditemukan kendala yang dihadapi siswa dan mencari solusi terhadap kendala tersebut. Adapun beberapa jawaban siswa yang belum mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Berikut merupakan soal dan penyelesaian menjawab soal tentang persamaan linear satu variabel.

Soal 1 Jelaskan pengertian dari persamaan dan pertidaksamaan linear satu Variabel?



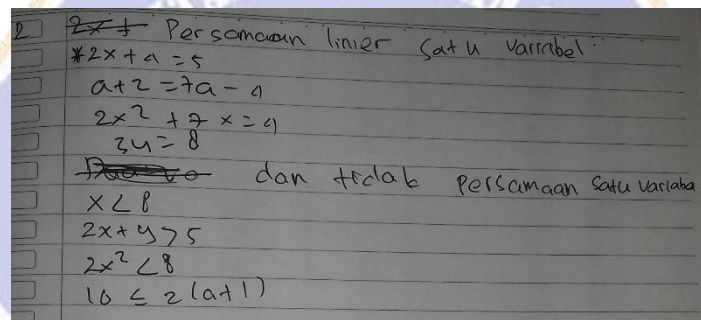
Gambar 1.3 Jawaban Siswa terhadap Soal Nomor 1

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2019)

Dari Gambar 1.3 siswa masih kurang mengerti mengenai pengertian tentang persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Siswa masih kurang mampu untuk menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-kata sendiri. Dalam hal ini indikator pertama pemahaman konsep matematika belum terpenuhi.

Soal 2 Dari persamaan berikut yang manakah yang merupakan contoh dari persamaan dan pertidaksamaan linier satu Variabel. Apa yang membedakan!

- | | |
|---------------------|-------------------------|
| a. $2x + 4 = 5$ | g. $x < 8$ |
| b. $a + 2 = 7a - 4$ | h. $3b \leq b + 6$ |
| c. $2x^2 + 7x = 4$ | i. $5n - 3 \geq 3m + 2$ |
| d. $x + 7y = 4$ | j. $2x^2 < 8$ |
| e. $3y = 8$ | k. $5n - 3 < 3n + 2$ |
| f. $2x + y > 5$ | l. $10 \leq 2(a + 1)$ |



Gambar 1.4 Jawaban Siswa terhadap Soal Nomor 2

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2019)

Dari Gambar 1.4 siswa masih keliru membedakan yang mana merupakan contoh dari persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel dan yang bukan merupakan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Tampak bahwa siswa juga belum mampu untuk mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Dalam hal ini indikator kedua pemahaman konsep matematika belum terpenuhi.

Soal 3 Umur ibu 3 kali umur anaknya. Selisih umur mereka adalah 26 tahun. Buatlah model matematika dan Tentukan umur masing-masing.

A photograph of a student's handwritten answer on a lined notebook page. The student has written the equation $3a - 26 = 0$ in the second row from the top. The page has several empty rows above and below the answer.

Gambar 1.5 Jawaban Siswa terhadap Soal Nomor 3

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2019)

Dari Gambar 1.5 siswa belum mampu untuk menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi. Siswa juga belum mampu untuk menyelesaikan persoalan dengan permasalahan sehari-hari mengenai persamaan linear satu variabel. Dalam hal ini indikator ketiga pemahaman konsep matematika belum terpenuhi.

Berdasarkan hasil tes awal yang telah dilaksanakan pada kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan, peneliti mendapatkan hasil rata-rata kelas yaitu 49,60 dengan ketuntasan belajar 28,12%. Peneliti juga menemukan beberapa kondisi di antaranya: (1) ketika siswa diminta menyatakan ulang konsep terhadap materi yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-kata sendiri, jawaban siswa cenderung tidak tepat; (2) ketika siswa diminta mengidentifikasi atau memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, masih banyak siswa yang menjawab salah dan keliru; dan (3) siswa juga belum bisa untuk mengaplikasikan konsep dalam berbagai situasi.

Hasil identifikasi permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran matematika di kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan, yaitu masih rendahnya motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika yang dimiliki oleh siswa. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model-model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat membantu kelas menjadi kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan pada kelas VIII A di SMP

Negeri 2 Sawan untuk peningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika siswa adalah model pembelajaran *Probing Prompting*.

Model pembelajaran *probing prompting* adalah suatu model dimana guru memberikan suatu pertanyaan kepada siswa untuk menggali proses berpikir siswa agar siswa dapat mendalami konsep yang dipelajari (Mayasari dkk, 2014). Terdapat lima langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran *Probing Prompting* diantaranya: (1) Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sebelumnya telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai; (2) Guru memberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut kira-kira 1-15 detik sehingga siswa dapat merumuskan apa yang ditangkapnya dari pertanyaan tersebut; (3) Setelah itu secara acak, guru memilih seorang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, sehingga semua siswa berkesempatan sama untuk dipilih; (4) Jika jawaban yang diberikan siswa benar, maka pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada siswa lain untuk meyakinkan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran namun, jika jawaban yang diberikan salah, maka diajukan pertanyaan susulan yang menuntut siswa berpikir ke arah pertanyaan yang awal tadi sehingga siswa bisa menjawab pertanyaan tadi dengan benar; (5) Meminta siswa lain untuk memberi contoh atau jawaban lain yang mendukung jawaban sebelumnya sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi kompleks (Mayasari dkk, 2014). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta dapat mengembangkan keberanian, keterampilan siswa menjawab, dan mengemukakan pendapat. Sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* peneliti menggunakan bantuan berupa media pembelajaran salah satu dengan video pembelajaran. Video pembelajaran adalah suatu media yang menyajikan audio dan visual berisikan pesan-pesan pembelajaran baik yang berisikan konsep, prinsip, prosedur atau pun teori aplikasi pengetahuan untuk membantu bahan pembelajaran yang dapat dinikmati oleh indera pendengar dan indera pengelihatan yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran (Riyana, 2007). Video pembelajaran bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah dalam penyampaian pesan dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* Penggunaan video pembelajaran sangat membantu guru dalam proses pembelajaran matematika. Dimana dalam suatu pertanyaan - pertanyaan yang diajukan dapat diilustrasikan oleh guru dalam sebuah video, sehingga secara tidak langsung ilustrasi - ilustrasi tersebut dapat menuntun dan menggali pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Dengan menggunakan bantuan berupa video pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan Selain itu, diharapkan dapat menarik perhatian dan fokus siswa sehingga siswa senang dalam belajar matematika.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan video pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “**Peningkatan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan melalui Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Video Pembelajaran**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan dengan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan video pembelajaran?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan dengan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan video pembelajaran?
3. Bagaimana respon siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan terhadap model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan video pembelajaran pada pembelajaran matematika?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan video pembelajaran.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan video pembelajaran.

Untuk mengetahui respon siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan terhadap model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan video pembelajaran pada pelajaran matematika.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat memberikan dampak secara langsung kepada segenap komponen pembelajaran. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan video pembelajaran diharapkan Siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika.

b. Bagi Guru

Peneliti berharap dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

c. Bagi Peneliti Lain

Dengan penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung sebagai calon guru bidang studi dalam mempraktekkan teori-teori yang telah didapat di perkuliahan. Selain itu, peneliti mendapatkan pengalaman dan mengembangkan model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif sehingga merupakan modal yang sangat baik sebagai calon guru matematika.

1.5 Definisi Oprasional

1.5.1 Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Model pembelajaran *Probing Prompting* adalah suatu model pembelajaran yang berhubungan dengan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan dari siswa sehingga terjadi proses berpikir, dimana siswa dapat mengkaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang baru atau yang mereka pelajari. Dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa sifatnya menuntun atau mengarahkan siswa dalam proses berpikir, ketika jawaban salah atau kurang sempurna. Proses Tanya jawab dilakukan secara acak terhadap siswa, sehingga semua diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

1.5.2 Video Pembelajaran

Video pembelajaran adalah suatu media pembelajaran yang menyajikan audio dan visual berisikan pesan-pesan pembelajaran baik yang berisikan konsep, prinsip, prosedur atau teori aplikasi pengetahuan untuk membantu bahan pembelajaran yang dapat dinikmati oleh indra pendengar dan indra pengelihatan yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Selain itu memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis.

1.5.3 Motivasi Belajar Matematika

Motivasi belajar matematika merupakan suatu dorongan atau kemauan dari dalam diri siswa untuk belajar. Dalam penelitian ini motivasi belajar matematika siswa dapat dilihat dari rata-rata skor angket motivasi belajar matematika yang diberikan pada setiap siklus atau pada tahan evaluasi.

1.5.4 Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep matematika siswa adalah pemahaman atau pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Siswa dapat dikatakan memiliki pemahaman konsep matematika jika dapat memenuhi indikator dari pemahaman konsep diantaranya: (1) siswa dapat menyatakan ulang suatu konsep dengan menggunakan kata-kata sendiri; (2) siswa dapat mengidentifikasi serta memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah diberikan; dan (3) siswa dapat menggunakan konsep dengan benar dalam berbagai situasi. Dalam penelitian ini semua indikator pemahaman konsep tersebut ditunjukkan dalam bentuk skor dari hasil tes pemahaman konsep matematika. Tes diberikan berbentuk uraian dan diberikan pada setiap siklus atau setiap tahap evaluasi.

1.5.5 Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Video Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan video pembelajaran diharapkan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran matematika. Dimana dalam suatu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat diilustrasikan oleh guru dalam sebuah video, sehingga secara tidak langsung ilustrasi-ilustrasi tersebut dapat menuntun dan menggali pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Dengan menggunakan bantuan berupa video pembelajaran diharapkan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan, siswa dapat menangkap dan menyampaikan. Selain itu, dapat menarik perhatian dan fokus siswa sehingga siswa senang dalam belajar matematika. Hal ini juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika yang dimiliki, agar indikator pembelajaran dapat tercapai.

